

Lindawati Hartoyo (2003). **Perbedaan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar ditinjau dari penerapan metode pembelajaran gotong royong pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam**. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

## ABSTRAK

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah, keterlibatan seorang siswa sangatlah diperlukan, hal itu dikarenakan di sekolah terjadi suatu interaksi antara kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sudjana,1988) namun pada kenyataannya, masih ada beberapa siswa dalam proses belajarnya di kelas yang meskipun metodenya seperti pada mata pelajaran IPA misalnya, telah mengaktifkan siswanya, masih juga terlihat ada yang terlibat aktif dan ada siswa yang tidak terlibat di dalamnya. Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan dalam penelitian ini yang dipilih adalah metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang akan diberikan untuk diterapkan dalam proses belajar di kelas dengan mengikuti *siklus* atau putaran teratur aktivitas-aktivitas pengajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V-A (sebagai kelompok eksperimen) dan kelas V-B (sebagai kelompok kontrol) Sekolah Dasar "X" di Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket (tertutup dan terbuka), observasi (dilakukan pada awal sebelum dan saat pelaksanaan *treatment*) yang berfungsi sebagai data penunjang, serta wawancara (dengan guru bidang studi dan para siswa kelompok eksperimen) dilakukan di akhir pemberian *treatment*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterlibatan siswa antara kelompok yang mengikuti proses pembelajaran dengan metode gotong royong (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan proses pembelajaran dengan metode gotong royong (kelompok kontrol) dalam proses belajar-mengajarnya dengan  $t = 2,098$  dan  $p = 0,042$  ( $p < 0,05$ ). Perbedaan nilai rerata keterlibatan siswa pada kelompok eksperimen saat *pretest* 68,7273 dan saat *posttest* 69,6364 yang tidak terlalu besar, dikarenakan terdapat hasil yang cenderung negatif saat diterapkannya *treatment* (STAD) sebab dimungkinkan peran guru yang kurang sebagai fasilitator baik dalam hal keterlibatan menyampaikan metode tersebut serta tidak adanya keahlian atau *skill* guru karena metode tersebut dapat dikatakan masih baru.

Dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan yaitu agar guru dapat menerapkan metode STAD pada mata pelajaran yang lainnya, mempersiapkan merancang rencana pembelajaran dan memiliki keterampilan menguasai metode STAD; bagi penelitian yang selanjutnya perlu melihat lebih dalam faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajarnya, dapat mempertimbangkan lamanya waktu penerapan metode STAD tersebut, serta dapat menyesuaikan "makna" pemberian *reward* tiap siswa.